

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Masjid

##### a. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses koordinasi yang dilaksanakan oleh kelompok ataupun individu dalam mencapai suatu tujuan yang telah disepakati.<sup>1</sup> Sebenarnya manajemen sudah ada sejak zaman dulu, karena pada dasarnya makna dari kata manajemen adalah usaha dalam pencapaian tujuan yang telah disepakati dengan mengikutsertakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa makna dari manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah disepakati yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan hasil yang sudah disepakati.

Kata Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur.<sup>3</sup> Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen adalah langkah-langkah pemanfaatan sumberdaya secara efektif dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan kegiatan mengatur proses bagaimana cara dan usaha serta langkahdalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan koordinasi yang telah disepakati oleh individu atau kelompok.<sup>5</sup>

Manajemen ada disetiap kegiatan dan tatanan kehidupan, baik itu di kantor, sekolah, instansi-intansi, kehidupan rumah tangga, maupun masjid. Manajemen menurut G.R Terry adalah suatu proses yang terdiri dari

---

<sup>1</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

<sup>2</sup>Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Putaka Utama: 2012), 1.

<sup>3</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

<sup>4</sup>Amran YS. Chaniago, *Kamus Bahasa Indonesia*(Bandung: Pustaka Setia, 1997), 376.

<sup>5</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilaksanakan guna menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik itu sumber daya alam maupun manusia.<sup>6</sup>

Marry Parker Follet menyatakan manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer berkewajiban untuk bisa mengarahkan orang lain dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan Siswanto mengungkapkan Manajemen adalah seni dan ilmu dalam menjalankan fungsi manajemen dalam suatu organisasi, seperti merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, memotivasi, dan mengelola, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Usman mengemukakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>9</sup> Dalam hal ini manajemen memiliki peran penting untuk mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan adanya manajemen yang baik organisasi bisa mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien untuk kebaikan organisasi tersebut.

Dalam manajemen memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sangat penting guna mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan Rosady dalam Zulkifli, dkk menyebutkan bahwa, terdapat faktor-faktor manajemen yang harus diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Proses manajemen memerlukan beberapa penerapan fungsi diantaranya merencanakan, mengorganisasikan, menyusun formasi, memimpin, dan mengawasi. Manajemen adalah kegiatan dalam mengatur manfaat dari sumber daya yang ada agar bisa tercapai tujuan yang efektif. Manajemen sumber daya manusia dan infrastruktur adalah sumber daya yang dimaksud. Dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi harus bisa memanfaatkan sumber daya dan

---

<sup>6</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

<sup>7</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1986), 8.

<sup>8</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

<sup>9</sup>Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 6.

sarana prasarana yang ada. Sumber daya manusia atau sejumlah orang yang berperan sebagai pelaksana merupakan salah satu faktor yang paling penting di dalam manajemen karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dengan manusia.<sup>10</sup>

Pengertian manajemen bisa dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, proses dalam pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien; *kedua*, Kemampuan individu atau kelompok untuk mengerahkan upaya tingkat tinggi dengan kesepakatan bersama dalam melakukan pekerjaan, dan yang *ketiga*, menggerakkan semua anggota untuk saling berkoordinasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah disepakati.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan manajemen adalah metode untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan merencanakan, mengatur, dan mengatur sumber daya personel dan teknologi secara individu atau kelompok.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Manajemen dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan bisa dikatakan berhasil pencapaiannya jika melaksanakan fungsi-fungsi yang ada di dalam manajemen. Fungsi manajemen merupakan dasar yang ada di setiap proses manajemen. Fungsi manajemen dijadikan sebagai acuan oleh pimpinan di suatu organisasi atau perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup> Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi *fundamental* dalam sebuah manajemen, hal ini disebabkan oleh *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus direncanakan terlebih dahulu.<sup>13</sup> Perencanaan dibutuhkan untuk memberikan tujuan dan menetapkan prosedur yang

---

<sup>10</sup>Zulkifli, dkk, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*(Pontianak: IAIN Pontianak Pres, 2017), 178.

<sup>11</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 10.

<sup>12</sup>Undang Ahmad Kamaluddin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 31.

<sup>13</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar. Pengertian, dan, Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 91.

baik dalam pencapaian tujuan kepada organisasi atau perusahaan.

Melakukan perencanaan sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an perintah untuk melaksanakan perencanaan terdapat di dalam surat Al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِمُونَ بِهِ  
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ يَمِئْتُمْ وَحِمْلًا تَعْلَمُونَ لَهُمَا اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَنْفِقُونَ مِنْ  
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ ٦٠

Artinya : “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”<sup>14</sup>

Ayat ini memerintahkan kaum Islam untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi suatu hal dengan cara mempersiapkan dengan sempurna dengan kemampuannya. Dalam perencanaan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memilih atau menetapkan tujuan-tujuan organisasi
- b) Menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organazing*)

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Karena pengorganisasian merupakan proses penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, proses

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Anfal ayat 60, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing & Distrubusing, 2014, 184.

<sup>15</sup>Tani Handoko, *Manajemen* Edisi 2 (Yogyakarta:BPFE-YOGJAKARTA, 2003), 23.

pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.<sup>16</sup>

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan harus didasarkan pada prinsi-prinsip organisasi sebagai berikut:

- a) *Principle of organizational* (asas tujuan organisasi)
- b) *Principle of unity of objective* (asas kesatuan tujuan)
- c) *Principle of unity of command* (asas kesatuan perintah)
- d) *Principle of the span of management* (asas rentang kendali)
- e) *Principle of delegation of authority* (asas pendelegasian wewenang)
- f) *Principle of parity of authority and responsibility* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab)
- g) *Principle of responsibility* (asas tanggung jawab)
- h) *Principle of devision of work* (asas pembagian kerja)
- i) *Principle of personnel placement* (asas penempatan personalia)
- j) *Principle of scalar chain* (asas jenjang berangklai)
- k) *Principle of offiiciency* (asas efisiensi)
- l) *Principle of continuity* (asas kesinambungan)
- m) *Principle of coordination* (asas koordinasi).<sup>17</sup>

### 3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*tawjih*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien. *Motiving* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.<sup>18</sup>

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui fungsi penggerakan, diharapkan semua anggota

<sup>16</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar. Pengertian, dan, Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 118.

<sup>17</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar. Pengertian, dan, Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 123-125.

<sup>18</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 139.

kelompok atau organisasi tulus dan ikhlas, penuh inovasi dan dilandasi rasa tanggung jawab yang kuat. Intinya, tujuan fungsi penggerakan adalah untuk menginspirasi anggota agar bersemangat dan produktif sekaligus memastikan bahwa apa yang anggota lakukan adalah sebuah kewajiban.<sup>19</sup>

#### 4. Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan dimana seorang atas menentukan jalannya pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Tujuan pengawasan adalah untuk menghindari kesalahan dan memperbaiki penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan. Diharapkan fungsi pengawasan dapat berperan dalam menciptakan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan sasaran dengan cara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

#### c. Masjid

Masjid bermakna penting bagi umat Islam, baik itu makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada-yasjudu-sujuud-masjid* yang memiliki arti tempat sujud. Makna sujud di sini direpresentasikan sebagai bentuk ibadah seperti sholat, mengaji, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Ibadah-ibadah yang dilakukan sebagai wujud pengabdian seorang muslim kepada Allah SWT.<sup>21</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* masjid memiliki arti sebuah bangunan tempat shalat umat Islam, sedangkan dalam *Kamus Al munawwir* kata masjid berasal dari kata *sajada-sasjudu-sujudan* yang bermakna membungkuk dengan khidmat dimaknai dengan menghormati dan memuliakan.<sup>22</sup>

Menurut Az-Zarkashi sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia. Dalam sujud umat Islam dapat mengingat kedekatannya kepada Allah SWT. Maka dari itu dinamakan masjid bukan *marka'* (tempat ruku'). Arti masjid

---

<sup>19</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional* (Jakarta:Amzah, 2007), 37.

<sup>20</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta:Amzah, 2007), 38.

<sup>21</sup>Iklilah Muzayyanah, *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci dan Sehat* (Jakarta: Balitbang Agama Jakarta, 2020), 9.

<sup>22</sup>Suhairi, Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), 13.

dikhususkan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sedangkan tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan salat hari raya Idul Fitri, Idul Adha tidak dinamakan sebagai masjid.<sup>23</sup>

Kata masjid sering disebutkan di dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dalam Al-Qur'an kata masjid disebutkan dengan berbagai kata dan kata masjid terkadang disebut dengan kata *Al-Haram*. Kata masjid yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَآمَنَ بِخَشَاةِ اللَّهِ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya : “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>24</sup>

Secara teoritis konseptual, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum masjid merupakan tempat sujud dihadapan Allah SWT. Sedangkan kata khusus mengacu pada lokasi untuk beribadah. Pengertian ini mengerucut menjadi, masjid digunakan untuk shalat berjamaah dan salat jum'at.<sup>25</sup>

Dari pernyataan di atas, penulis memaknai masjid adalah sebuah tempat yang dibangun untuk umat Islam sebagai pusat kebudayaan Islam, tempat beribadah, dan mencari ilmu sebagai wujud pengabdian umat Islam kepada Allah SWT. Karena masjid menjadi bukti perkembangan agama Islam. Masjid juga menjadi jantung bagi umat Islam.

#### d. Manajemen Masjid

Manajemen masjid dalam upaya mengembangkan masjid saat ini sangat dibutuhkan. Upaya mengembangkan masjid perlu adanya seni dan ilmu dalam mengelolanya. Di

<sup>23</sup>Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Adab dan Keutamaan Menuju dan di Masjid*, terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), 1.

<sup>24</sup> Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 18, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing & Distrubusing, 2014, 189.

<sup>25</sup>Suhairi, Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 15

sini peran pengurus masjid harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar bisa bersaing di luaran sana dan menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga menjadi tempat tumbuhnya peradaban manusia seperti di zaman Rasulullah. Masjid dijadikan sebagai sarana untuk mencerdaskan umat, sebagai sarana berdakwah, tempat berkumpul, dan berdiskusi di zaman Rasulullah. Fungsi masjid yang seperti itu juga masih berlanjut di masa Khulafaur Rasyidin.

Seiring berkembangnya zaman, masjid hanya dijadikan sebagai tempat beribadah saja hal inilah yang menjadikan khawatir. Oleh karena itu, masjid perlu dimanajemen dengan baik. Untuk memajemen masjid harus memerlukan ilmu dan keterampilan. Cara pengelolaan yang tradisional akan sangat menyulitkan masjid untuk berkembang mengikuti zaman. Manajemen yang buruk akan mengakibatkan masjid akan tertinggal dan membuat umat Islam enggan pergi ke masjid.

Masjid memiliki peran penting dalam kegiatan yang dilakukan umat Islam. Karena itulah, masjid perlu dikelola dan diadakan pembinaan yang baik disetiap bidangnya. Berkaitan dengan pengelolaan dan pembinaan masjid. Masjid memiliki fungsi yang ditetapkan dalam 3 bidang diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pembinaan di bidang Idarah**

Manajemen masjid atau sering disebut dengan Idarah masjid. Manajemen masjid merupakan hal yang dilakukan oleh pengurus masjid yang bertujuan agar tercapai kemakmuran masjid. Idarah masjid adalah suatu usaha untuk melestarikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.<sup>26</sup> Idarah masjid perlu dilaksanakan secara professional dan dimanajemen dengan modern. Jika masjid hanya dikelola secara klasik maka masjid hanya difungsikan sebagai tempat melaksanakan salat saja sedangkan banyak masjid-masjid yang di dalamnya memiliki potensi-pontesi besar untuk dikembangkan.

Iदारah masjid atau manajemen masjid pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

---

<sup>26</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 33.

a) *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

*Idarah Binail Maadiy (Physical Management)* adalah pengelolaan masjid secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, keindahan masjid, pemeliharaan ketertiban, kentraman masjid, pengaturan keuangan, dan administrasi masjid. Pengelolaan masjid ini bertujuan untuk memelihara masjid agar tetap suci, terpancang dan bermanfaat bagi kehidupan umat.<sup>27</sup>

b) *Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management)*

*Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management)* adalah pengelolaan masjid tentang fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul kariamah.<sup>28</sup>

Penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c. Mempertinggi mutu ke Islamaan dalam diri pribadi dan masyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *Idarah Binail Ruhiy* berperan dalam membina pribadi umat Islam menjadi umat yang beriman kepada Allah SWT. Khususnya membina umat Islam untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi. Membina umat Islam wanita atau muslimah menjadi wanita yang sholehah. Membina pemuda masjid menjadi pemuda yang takwa kepada Allah SWT, memiliki semangat ikhtiar yang tinggi, cermat, tekun, disiplin, serta memiliki sikap yang terpuji.

---

<sup>27</sup>Sofyan Syarif Harahap, *Manajemen Masjid, suatu pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 28.

<sup>28</sup>Sofyan Syarif Harahap, *Manajemen Masjid, suatu pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 28.

## 2. Pembidaan bidang Imarah (kemakmuran masjid)

Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan cara mengadakan kegiatan yang melibatkan dan menjadikan jemaah bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Memakmurkan masjid merupakan kegiatan membangun, mendirikan, memelihara masjid, menjaga dan menghormati kebersihan, kesucian, serta mengisi, dan menghidupkannya dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Bentuk memakmurkan masjid bisa seperti mengadakan kegiatan-kegiatan majelis ilmu, mengadakan tilawah Al-Qur'an, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, *Idarah Binail Maadiy* dan *Idarah Binail Ruhiy* harus berjalan dengan baik dan dilakukan secara maksimal, agar masjid akan makmur dengan sendirinya. Kemakmuran masjid di sini diartikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan semestinya, yaitu sebagai sarana atau tempat ibadah, tempat membina umat dalam bidang keagamaan, Perekonomian umat, pengetahuan umum. Donasi ekonomi, bimbingan dan konseling, ukhuwah islamiyah, bakti sosial, dan pariwisata diselenggarakan masjid untuk membantu kemaslahatan umat Islam.<sup>30</sup>

Pembinaan bidang imarah merupakan suatu usaha dalam menumbuhkan masjid sebagai suatu tempat ibadah, mengembangkan pribadi umat, dan meningkatkan kenyamanan jemaah, yang berdampak baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Pembinaan bidang imarah meliputi pembinaan ibadah (salat fardhu, salat sunah, dan sebagainya) pembinaan petugas yang terkait dalam pelaksanaan ibadah yang diadakan dalam masjid (imam, khatib, muadzin, dan sebagainya), pembinaan jemaah, majlis taklim, remaja masjid, TKA/TPA, madrasah diniyah, pembinaan perpustakaan masjid, pembinaan ibadah sosial, peringatan hari raya, hari besar

---

<sup>29</sup>Abdul Rahmat, dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), 8.

<sup>30</sup>Heru Rispiadi, "Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)" (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2017), Diunduh Pada Tanggal 12 Desember 2021, pukul 12.15.

Islam/Nasional, pembinaan wanita, pembinaan koperasi (ekonomi), dan kesehatan.<sup>31</sup>

Jadi pembinaan bidang imarah adalah suatu kegiatan dalam memakmurkan masjid dengan cara mengadakan kegiatan untuk memelihara masjid dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Pembinaan bidang imarah adalah pembinaan jemaah yang ada di dalam masjid.

### 3. Pembinaan Bidang *Ri'ayah*

Pembinaan *ri'ayah* adalah pembangunan masjid dari segi arsitektu, daya tarik dan kebersihannya. Pembinaan *ri'ayah* ini meliputi arsitektur masjid, perlengkapan, sarananya, pengelolaan pekarangan, lingkungan, penentuan arah kiblat, pengurusan izin, dan pembangunan tempat ibadah.<sup>32</sup> Pembinaan bidang *ri'ayah* sangat penting untuk mempertahankan keindahan masjid.

Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah* menjadikan masjid tampak indah, bersih, dan mulia. Pembinaan bidang *ri'ayah* sangat penting dilaksanakan agar masjid memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi jemaah serta bagi siapa saja yang memandang, memasuki, dan beribadah di dalamnya. Struktur bangunan masjid perlu dijaga dan dirawat hal ini merupakan salah satu upaya dalam memakmurkan masjid.

Pembinaan *ri'ayah* meliputi arsitektur masjid, fasilitas, dan pemeliharaan lingkungan, dan pembangunan fisik.<sup>33</sup> Pembinaan bidang *ri'ayah* yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan seperti melakukan kebersihan, mempertahankan keindahan, melengkapi sarana penunjang fungsi masjid, termasuk keamanan masjid. Bidang *ri'ayah* disini memperhatikan kondisi fisik masjid dan arsitektur masjid. Hal ini berkaitan dengan kelayakan dan keadaan bangunan dan fungsinya,

---

<sup>31</sup>Muhammad Sadli Mustafa, "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung," *Jurnal Pusaka* 3, no. 1(2015):67.

<sup>32</sup>Muhammad Sadli Mustafa, "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung," *Jurnal Pusaka* 3, no. 1(2015):71.

<sup>33</sup>Muhammad Sadli Mustafa, "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung," *Jurnal Pusaka* 3, no. 1(2015):72.

bentuk bangunan, corak arsitektur, termasuk dengan perkembangannya.

## 2. Wisata Religi

Peradaban Islam di dunia khususnya di Nusantara membuat Islam meninggalkan tempat-tempat bersejarah yang menjadi bukti adanya perkembangan agama Islam. Tempat-tempat yang bersejarah itu seperti makam, masjid, menara, dan peninggalan-peninggalan lainnya. Tempat-tempat tersebut memiliki potensi menjadi objek wisata religi atau tempat ziarah bagi umat Islam.

Kata wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang memiliki arti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata wisata berkembang dalam bahasa Jawa Kawi kuno menjadi *Vicata* yang disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Makna kata wisata kemudian memperoleh perkembangan yaitu sebagai perjalanan yang dilakukan dengan sukarela serta memiliki sifat sementara untuk bisa menikmati objek dan daya tarik wisata.<sup>34</sup>

Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyebutkan bahwa wisata adalah suatu bentuk perjalanan dimana seseorang atau sekelompok orang mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau menganalisis kekhasan daerah tujuan wisata yang dikunjungi untuk waktu yang terbatas.

Sedangkan wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berpergian bersama untuk memperluas ilmu pengetahuan.<sup>35</sup> Wisata sering disebut suatu perjalanan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya. Dengan melaksanakan wisata yang diharapkan adalah bisa mencapai sebuah kepuasan diri.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ke suatu tempat guna memenuhi keinginannya. Perjalanan yang dilakukan bukan untuk mencari suatu pekerjaan melainkan untuk mencari aktualisasi diri yang dibutuhkan. Kegiatan wisata didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan yang disesuaikan

---

<sup>34</sup>Khodiyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan* (Jakarta: Gramedia Widiasarama Indonesia, 1992), 123.

<sup>35</sup>Petroningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 640.

dengan kebutuhan dan keinginan.<sup>36</sup> Kegiatan wisata sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau sekelompok masyarakat.

Melakukan wisata dianjurkan dengan disertai maksud merenungkan betapa indahnya ciptaan Allah SWT. Anjuran untuk berwisata ada di dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 21

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ أَهْلًا يَعْلَمُونَ ٢١

Artinya : “Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak beruntung.”<sup>37</sup>

Dalam perspektif Islam agama adalah *al-din* yang berasal dari kata *dana*, *yadīnu* yang memiliki arti tunduk, patuh dan taat. Agama adalah system ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan.<sup>38</sup> Menurut Gazalba religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Shihab dalam Ghufroon dan Risnawati agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.<sup>40</sup>

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilaksanakan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Kualitas lokasi wisata dapat dinilai dari empat faktor yaitu atraksi, fasilitas, keterjangkauan, dan kelembagaan pengelola. Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata minat khusus. Bisa dikatakan wisata minat khusus karena wisatawan menekankan kepada *interes* atau ketertarikannya. Ketertarikan di sini dapat berupa kesenangan tertentu. Ekowisata (*educational travel/tourism*), kegiatan wisata seni, dan budaya (*art and heritage tourism*), industri wisata budaya (*enic*

<sup>36</sup> Mohamad Ridwan, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Medan: PT SOFMEDIA, 2012), 5.

<sup>37</sup> Al-Qur'an, Surah Al-An'am ayat 21, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014, 130.

<sup>38</sup> Yulie Suryani dan Vina Kumala, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1(2021): 95-102.

<sup>39</sup> Sidi Gazalba, *Azaz Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 5.

<sup>40</sup> Ghufroon dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 20.

*attractions*), rekreasi alam terbuka, kegiatan olahraga, kesehatan, dan wisata religi merupakan contoh kegiatan pariwisata yang dapat digolongkan ke dalam wisata minat khusus.<sup>41</sup>

Wisata religi adalah suatu kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kepuasan serta pengetahuan. Wisata religi dapat dilakukan oleh satu orang ataupun kelompok ke tempat-tempat suci, makam orang-orang besar (ulama, kyai, pemimpin, dan tokoh), pemimpin yang diagungkan, ke tempat-tempat yang memiliki sejarah.<sup>42</sup> Tujuan adanya objek wisata religi adalah untuk dijadikan sebuah pedoman dalam menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pengetahuan, dan menjadi salah satu sarana untuk selalu mengingat Allah.<sup>43</sup>

Wisata religi juga bisa dimaknai sebagai wisata ziarah. Ziarah berarti berkunjung ke orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Kegiatan ziarah sudah ada sebelum Islam, tetapi sempat disalahgunakan sehingga Rasulullah melarang. Setelah itu, kegiatan berziarah diperbolehkan tetapi digunakan untuk mengingatkan akan kematian dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT. Istilah "pariwisata religi" diciptakan untuk menggambarkan setiap upaya pemasaran dan pengembangan produk yang ditujukan untuk umat Islam, bahkan jika tujuannya tidak religius. Ini adalah upaya untuk menyoroti pentingnya wisatawan Muslim dan non-Muslim sebagai pasar pariwisata baru. Dengan kata lain, pariwisata Islam mendorong umat Islam untuk berpergian, mengembangkan lokasi wisata baru, dan meningkatkan kolaborasi antara organisasi dan individu.<sup>44</sup>

Wisata religi atau berziarah. Kata ziarah itu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuru*, *ziyarotan* yang berarti berkunjung. Kegiatan ziarah ini berkunjung ke tempat orang yang masih hidup ataupun ziarah ke tempat orang yang sudah meninggal. Kegiatan ziarah ke tempat orang yang sudah meninggal disebut dengan ziarah kubur. Bagi kalangan masyarakat Nusantara ziarah kubur dianggap suatu perbuatan

---

<sup>41</sup>Marsono, dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 8-9.

<sup>42</sup>Pendit, *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), 7.

<sup>43</sup>Arifin Ruslan S.N., *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pusta Timur, 2007), 15.

<sup>44</sup>Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dalam peningkatan kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 40.

yang ber hukum sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapatkan pahala jika tidak dikerjakan tidak akan mendapat dosa. Kegiatan ziarah kubur bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan menambah keimanan bagi peziarah itu sendiri.<sup>45</sup>

Menurut Mufid dalam Rosadi wisata religi memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan pereorangan, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, shalat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam
- d. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah).<sup>46</sup>

Wisata religi menunjukkan aktivitas perjalanan mengunjungi tempat bersejarah atau tokoh agama dengan tujuan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama baik itu agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Wisata religi dipandang sebagai cara bersyukur kepada Allah SWT dengan keagungan-Nya. Wisata religi juga digunakan sebagai kegiatan motivasi keagamaan sebagai perjalanan umat Islam dari suatu daerah ke daerah berikutnya dalam waktu kurang dari setahun.<sup>47</sup>

Wisata religi adalah perpindahan orang dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat tinggal wisatawan ke tempat yang dianggap religius. Tujuan kegiatan wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, dan kegiatan Agama untuk beri'tibat keislaman. Selain itu, semua kegiatan tersebut dapat memberikan dampak baik untuk pelakunya secara fisik maupun psikis dalam jangka waktu sementara maupun waktu lama.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Nur Indah Sari, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018):50.

<sup>46</sup>Rosadi, "Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jema'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pengandon Kendal tahun 2008-2010)," (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011), 11.

<sup>47</sup>Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dalam peningkatan kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 41.

<sup>48</sup>Abdul Chaliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi* (Jakarta: Mitra Cendekia, 2011), 3.

### 3. Fungsi Masjid sebagai Destinasi Wisata Religi

Masjid di masa Rasulullah bukan sekadar tempat untuk melaksanakan salat melainkan juga tempat untuk berdiskusi dan mencari ilmu. Masjid di masa Rasulullah dijadikan ladang mencari dan menyampaikan ilmu. Masjid juga dijadikan sebagai tempat berdiskusi atau bertukar pikiran dan menjadi balai pertemuan antar umat sehingga mempersatukan umat yang terdiri dari beberapa kabilah. Masjid sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan. Sejarah peradaban Islam membuktikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah salat saja.

Masjid merupakan tempat yang sering dikumandangkannya nama Allah SWT salah satunya melalui adzan dan ikamah. Selain itu masjid memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah umat Islam guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang kompleks di masyarakat.
- b. Masjid dijadikan tempat umat Islam untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- c. Masjid dijadikan tempat untuk membina keutuhan jemaah guna mewujudkan kesejahteraan bersama.
- d. Masjid dijadikan tempat untuk mencari ilmu untuk meningkatkan kepeahaman tentang ilmu agama Islam bagi jemaah.
- e. Masjid dijadikan tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membaginya yang dipergunakan untuk kesejahteraan umat.
- f. Masjid dijadikan sebagai tempat untuk mengatur dan *supervise sosial*.<sup>49</sup>

Fungsi masjid bukan hanya untuk melaksanakan salat saja juga bisa menjadi tempat untuk membangun umat Islam yang lebih taat kepada Allah SWT. Selain fungsi di atas masjid juga sangat memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan umat Islam. Dalam meningkatkan pengetahuan umat Islam masjid memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Ramlan Marjuned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 7.

- a. Fungsi teologis. Masjid adalah tempat di mana orang dapat melakukan aktivitas yang meliputi penyerahan diri kepada Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya.
- b. Fungsi peribadatan, Fungsi ini membawa pengertian bahwa kini masjid menjadi tempat penyucian diri kepada Allah.
- c. Fungsi etik, moral, dan sosial. Jika ibadah umat Islam disertai prinsip-prinsip moral yang kuat mengintegrasikan hati dan gerak tubuh, itu disebut penyerahan total. Manusia tidak hanya sedang membangun sebuah struktur, tetapi ada juga sedang membangun sikap jujur di jalan Allah. Dalam hal jaminan sosial, masjid memberikan perlindungan tidak hanya dari terik matahari dan hujan, tetapi juga dari ancaman keamanan dan ekonomi.
- d. Fungsi keilmuan dan kependidikan. Manfaat fungsi ini dapat kita lihat dalam semua aktivitas nabi di dalam dan di sekitar masjid, yang kesemuanya bersifat edukatif. Ada mimbar di masjid yang digunakan untuk ceramah, dan khutbah merupakan komponen *integral* dari keaslian salat pada hari Jumat. Pembelajaran yang dimaksud tidak hanya teoritis, tetapi juga menginspirasi untuk hal-hal praktis seperti *trademanship* dan mencari hakikat Tuhan.<sup>50</sup>

Fungsi masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah *ubudiyah* saja melainkan juga menjadi tempat berkembangnya ilmu pengetahuan serta tempat melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Dengan perkembangan zaman masjid kini perlu di kelola dengan baik karena masjid juga merupakan salah satu bukti adanya peradaban agama Islam sejak zaman Rasulullah hingga sekarang. Menjadi bukti adanya peradaban agama Islam tentu di dalam masjid terdapat sebuah peninggalan-peninggalan yang sangat berarti baik itu peninggalan sejarah atau bukti adanya perkembangan agama Islam. Adanya peninggalan-peninggalan inilah juga perlu dikelola dengan baik.

Berbicara tentang masjid yang memiliki makna sejarah. Sebut saja Masjid Cordoba yang ada di Spanyol. Masjid ini dibangun oleh Khalifah Muslim Abdurrahman I pada tahun 787. Masjid Cordoba ditetapkan sebagai salah satu tempat peninggalan yang sangat bersejarah dan penting di dunia oleh

---

<sup>50</sup>Suhairi, Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*(Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019),27-28.

UNESCO pada 15 Desember 1994. Namun sangat disayangkan masjid Cordoba kini hanya tinggal nama saja.

Kemudian, masjid Aya Sophia (Hagia Sophia) di Istanbul Turki, masjid ini pernah berdiri megah selama hampir 5 abad sebelum di jadikan sebagai museum oleh pemerintahan Turki. Masjid Aya Sophia menjadi bukti adanya kemajuan Islam padawaktu dulu, juga sebagai tempat wisata yang terkenal sampai sekarang. Masih banyak lagi masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah yang menjadi bukti adanya peradaban agama Islam.

Banyak negara-negara yang memajukan masjid-masjidnya. masjid juga memiliki makna sejarah yang bisa dijadikan sebagai pengetahuan dan melestarikan sejarah peradaban Islam. Banyak masjid yang dibangun megah sehingga menarik daya tarik wisatawan dan dijadikan sebagai objek pariwisata. Masjid dijadikan sebagai objek wisata religi sebagai patron daya tarik. Di Nusantara sendiri banyak masjid-masjid yang dijadikan sebagai objek wisata misalnya Menara Kudus, Masjid Agung Demak, Masjid Agung Jawa Tengah, dan sebagainya. Adanya bukti perkembangan agama Islam yang bisa dilihat melalui peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya yang ada di masjid-masjid tertentu. Menurut Ala-Hamarneh dalam Naf'an Tarihoran dan Syafuri menyebutkan bahwa pada dasarnya bisa dijadikan sebagai objek wisata religi itu perlu adanya konsep budaya dalam kaitannya dengan pariwisata Islam yang mengandung budaya dan ajaran agama.<sup>51</sup>

Berbicara tentang banyaknya masjid yang mempunyai nilai sejarah dan menjadi salah satu bukti adanya peradaban agama Islam hingga masjid dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata religi untuk itu masjid yang dijadikan objek wisata religi harus dikembangkan dengan baik. Menurut Cooper dkk yang dikutip oleh Amanda M. Tingginehe dkk mengemukakan bahwa terdapat komponen-komponen yang harus dimiliki oleh objek wisata, diantaranya:

- a. Atraksi (*attraction*) merupakan sebuah komponen untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dalam mengadakan atraksi terdapat tiga hal, yaitu: *natural*

---

<sup>51</sup>Naf'an Tarihoran dan Syafuri, *Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 38.

*resources* (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri.

- b. Akseibilitas (*accessibility*) merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan pariwisata. Akses di sini dimaknai dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Untuk itu objek wisata harus dilengkapi dengan akses yang memadai sehingga memudahkan para pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
- c. Fasilitas dan akomodasi (*amenity*) merupakan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berkunjung ke objek wisata tersebut. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya: penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, tempat berkemah, transportasi, dan again perjalan. Selain itu, sarana yang diperlukan adalah jalan raya, persediaan air, toilet, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah.
- d. Pelayanan tambahan (*anciliary*) merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata.<sup>52</sup>

Sebuah masjid yang dijadikan sebagai destinasi wisata religi harus memperhatikan komponen-komponen tersebut agar masjid bisa berkembang dengan baik dan menarik pengunjung untuk mendatangi masjid. Karena fungsionalitas masjid yang sedemikian rupa masjid harus dibangun menjadi tempat yang indah. Alasannya adalah masjid sebagai tempat beribadah dan tempat studi Islam. Selain itu, ada banyak masjid yang memiliki nilai sejarah dan menjadi bukti adanya perkembangan agama Islam sehingga masjid perlu dikelola dengan baik agar peninggalan sejarah yang ada di masjid tidak punah begitu saja.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga tidak lupa mengambil berbagai contoh dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan. Diantara lain penelitian dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dara Puspita Sari (2011) jenjang pendidikan strata 1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Manajemen

---

<sup>52</sup>Amanda M. Tingginehe, dkk, "Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat," *Jurnal Spasial* 6, no. 2 (2019): 512-513.

Masjid Jami Nurul Khil'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja di Pangkalan Jati Baru". Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen di suatu masjid. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana meningkatkan pemahaman fiqh keagamaan pada remaja sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana masjid dalam upaya menuju destinasi wisata religi.<sup>53</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Destine F.W. (2016) jenjang pendidikan strata 1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul "Karakteristik Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Wisata Religi Islami Di Kota Semarang". Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik yang menggali 2 parameter yaitu parameter pengelolaan dan parameter pariwisata sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif yang akan menggali tentang bagaimana manajemen masjid yang masjid tersebut dijadikan sebagai objek wisata religi. Letak persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang masjid sebagai destinasi wisata religi. Sedangkan letak perbedaan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang karakteristiknya sedangkan penelitian sekarang membahas tentang manajemennya.<sup>54</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Marlina (2019) jenjang pendidikan strata 1 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan". Letak persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang masjid sebagai wisata religi. Sedangkan letak perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang strategi

---

<sup>53</sup>Dara Puspita Sari, "Manajemen Masjid Jami Nurul Khil'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja di Pangkal Jati Baru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). Diunduh Pada Tanggal 25 Desember 2021, Pukul 20:05.

<sup>54</sup>Destine F.W., "Karakteristik Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Wisata Religi Islami Di Kota Semarang" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2016), Diunduh Pada Tanggal 25 Desember 2021, Pukul 20:05.

pengembangan masjid dengan permasalahan bagaimana strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dan penelitian sekarang membahas tentang manajemen masjid dengan permasalahan bagaimana upaya pengurus masjid dalam memajemen masjid dalam upaya menuju destinasi wisata religi.<sup>55</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Manajemen adalah suatu proses mengatur mengelola dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Manajemen sangat diperlukan disemua tatanan kehidupan masyarakat karena segala sesuatu sekarang perlu adanya manajemen yang baik. Jika manajemennya baik maka akan baik dan mempermudah dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga, begitupun sebaliknya. Manajemen yang baik dalam suatu organisasi atau lembaga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang ada di organisasi itu sendiri.

Seorang pemimpin harus bisa menempatkan dan memposisikan anggotanya dengan adil dan baik sehingga seorang anggota bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan tujuan organisasi juga bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Karena pemimpin adalah orang yang utama dalam memegang tanggungjawab, membawa ke arah perbaikan. Pemimpin bertugas untuk memajukan organisasi atau perusahaan, seorang pemimpin harus memiliki sikap yang baik, jujur, dan adil. Seorang pemimpin harus memikul tanggung jawab dan menjadi contoh bagi bawahannya.<sup>56</sup> Dengan keadilan kepada seluruh anggota, profesional, motivasi yang besar, dan ketegasan agar bawahan patuh. Cara pencapaian tujuan akan dimulai dengan kesetiaan bawahan kepada pemimpin.

Masjid Jami' At-Taqwa sangat perlu adanya manajemen yang baik karena Masjid Jami' At-Taqwa memiliki nilai sejarah yang tinggi dan adanya budaya-budaya yang perlu dilestarikan

---

<sup>55</sup>Yeni Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), Diunduh Pada Tanggal 25 Desember 2021, Pukul 20:44.

<sup>56</sup>Agus Wijaya, *Kepemimpinan Berkarakter*(Jakarta:Firstbox Media, 2015), 3.

dan dipertahankan. Dengan adanya kepengurusan masjid diharapkan bisa membantu masyarakat menjadikan Masjid Jami' At-Taqwa menjadi objek wisata religi yang berkembang namanya dan tetap dijaga dan dipertahankan nilai sejarahnya. Kerangka Berfikir di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

